

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman sekarang, semakin banyak karya buatan luar negeri yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti *manga* (komik Jepang), novel, buku cerita anak, majalah, dan lain-lain. Dengan banyaknya karya yang diterjemahkan tersebut, maka masyarakat Indonesia bisa dengan mudah mengetahui hal dan informasi yang terjadi di luar negeri. Oleh karena itu, penerjemahan mempunyai peran penting dalam masuknya informasi asing ke

Indonesia. Dan melalui penerjemahan yang baik pula, suatu maksud atau informasi bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Nida dan Taber (1974) mengemukakan bahwa penerjemahan adalah, “*Consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.*” (hlm. 12)

Definisi ini oleh Muchtar (2011) diterjemahkan sebagai: “Menerjemahkan terdiri atas reproduksi pesan ke dalam bahasa penerima melalui gaya bahasa alamiah yang paling mendekati kesetaraan dengan naskah bahasa sumber, terutama dalam hal makna dan gaya bahasa (hlm. 7). Berdasarkan definisi tersebut, tujuan utama dalam penerjemahan adalah mereproduksi pesan yang ada dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), dengan padanan yang paling wajar dan paling dekat dengan BSu.

Menurut Rudolf M Nababan (2003), bahasa itu bersifat unik, karena setiap bahasa mempunyai sistem mereka tersendiri. Bahkan tidak ada satu pun bahasa di dunia ini yang mempunyai sistem bahasa yang sama, baik dilihat dari struktur sintaksis, leksikal maupun morfem (hlm. 56). Hal inilah yang oleh Benny H. Hoed (dalam Rochayah, 2000) disebut sebagai salah satu kesulitan dalam menerjemahkan. Perbedaan ini juga merupakan hal utama penyebab kesalahan dalam terjemahan apabila seseorang yang menerjemahkan tidak menguasai, memperhatikan atau bahkan mengabaikan sistem BSu dan BSa.

Dengan adanya penyebab kesalahan yang berujung pada kesalahan terjemahan, dalam dunia penerjemahan muncullah istilah *error translation* atau

kesalahan terjemahan. Kata *error* dalam *error translation* juga memiliki kedekatan makna dengan kata *mistake*. Namun, meskipun sama-sama berorientasi pada kesalahan, sebenarnya *error* dan *mistake* adalah dua hal yang berbeda. Corder dalam Nurlaksana Eko Rusminto (2011) mengemukakan bahwa dalam dunia penerjemahan, *error* merupakan kesalahan yang terjadi karena sang penerjemah melanggar kaidah atau aturan sistem suatu bahasa, sedangkan *mistake* adalah kesalahan yang diakibatkan oleh sang penerjemah tidak tepat dalam memilih padanan kata dalam suatu situasi tertentu.

Nurlaksana Eko Rusminto (2011) juga menyatakan bahwa kesalahan penerjemahan sangat beraneka ragam jenisnya dan dapat dikelompokkan dengan berbagai cara, sesuai dengan cara pandang yang berbeda (hlm. 22). Artinya, setiap cara pandang akan menghasilkan pengelompokkan tertentu dan hasil yang berbeda pula. Kalau kita melihat kembali definisi awal tentang penerjemahan, bagian yang diutamakan dan dititikberatkan adalah proses transfer pesan atau informasi, serta gaya bahasa yang digunakan.

Dalam praktiknya, penerjemahan adalah kegiatan yang melibatkan dua bahasa, sehingga seringkali sang penerjemah mengalami kesulitan, sehingga untuk mencapai kesepadanan terjemahan, strategi penerjemahan sering kali digunakan oleh para penerjemah. Namun, bukan berarti strategi penerjemahan seperti penambahan (*addition*), pengurangan (*omission*), dan lain-lain, yang menambahkan atau mengurangi informasi secara berlebihan yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, dipilihlah analisis kesalahan terjemahan sebagai topik yang menarik untuk diteliti.

Selanjutnya, salah seorang pemelajar linguistik berkebangsaan Vietnam, Pham Phu Quynh Na (2005) juga menyinggung mengenai *error translation* atau kesalahan terjemahan. Na mengategorikan kesalahan terjemahan menjadi delapan jenis yaitu, 1) penambahan (*addition*), 2) pengurangan (*omission*), 3) ketidakakuratan dalam pengalihan (*inaccurate rendition of individual text item*), 4) terjemahan terlalu literal (*too literal translation*), 5) terjemahan terlalu bebas (*too free translation*), 6) distorsi makna (*distorted meaning*), 7) kesalahan pragmatik (*pragmatic error*), dan 8) kesalahan pemilihan leksikal (*wrong lexical choice*). (hlm.56)

Penelitian mengenai analisis kesalahan terjemahan sudah pernah dilakukan di STBA LIA Jakarta. Penelitian pertama berjudul *Analisis Kesalahan Terjemahan dalam Buletin Apa Kabar Terbitan JCC (Jakarta Communication Club)* yang dilakukan oleh Daniel Susanto pada 2011. Tujuan penelitian tersebut untuk mengategorikan kesalahan-kesalahan linguistik menurut Newmark (1988) pada kata dan kalimat, serta kesalahan penambahan dan penghilangan menurut Sager (1983). Penelitian kedua mengenai analisis kesalahan terjemahan juga dilakukan oleh Dewi Megayanti pada 2013 yang berjudul *Analisis Kesalahan Terjemahan Komik Ichigo Mashimaro Karya Barasui dalam Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia* yang bertujuan menganalisis kesalahan terjemahan yang berupa kata, frasa, dan kalimat menurut teori kesalahan terjemahan mutlak yang dikemukakan oleh Newmark (1988) dan teori kesalahan fungsional menurut Christine Nord (1997).

Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena mengambil bahan analisis novel dan berdasarkan teori jenis-jenis kesalahan terjemahan menurut Na (2005). Novel yang digunakan adalah novel dengan jenis *light novel* atau dalam istilah di Indonesia sering disebut *lite Novel*. *Lite Novel* diambil dari bahasa Inggris *light novel* yang berarti novel ringan. Sesuai dengan namanya *light novel/lite novel* adalah cerita yang disampaikan melalui tulisan-tulisan (teks), tetapi bedanya dari novel biasa adalah *lite novel* biasanya ditambahi ilustrasi-ilustrasi gambar bergaya manga yang sering terjadi dalam cerita, Namun, tidak setiap halamannya berisi ilustrasi seperti manga.

Pemilihan *lite novel* dan teori kesalahan terjemahan menurut Na (2005) sebagai sumber data penelitian dan teori yang akan dipakai, bertujuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah berupa *lite novel* berbahasa Jepang berjudul *Kyandiddo* karya Obata Yasumi, yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Jessica Fanda Gomullia dengan judul *Candid* yang diterbitkan oleh PT Shining Rose Media pada tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya sejumlah kesalahan dalam penerjemahan dalam *lite novel* tersebut, yakni terdapat beberapa kesalahan terjemahan yang sebagian besar bersangkutan dengan isi pesan dan informasi dalam teks sumber, seperti banyaknya penghilangan dan penambahan informasi, serta terjemahan yang tidak sesuai dengan teks sumber. Terlebih lagi alasan pemilihan *lite novel Candid* sebagai sumber data adalah karena dalam *lite novel* ini terdapat

beberapa kesalahan terjemahan seperti apa yang dijelaskan oleh Pham Phu Quynh Na.

Sistem penulisan *kana* (huruf Jepang) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem penulisan Hepburn modifikasi (1886) karena sering digunakan dalam buku pelajaran bahasa Jepang untuk orang asing. Berikut adalah peraturan sistem *kana* Hepburn modifikasi, beserta pemaparan data yang dianalisis.

1. Partikel *he* へ ditulis sebagai "e".
2. Partikel *ha* は ditulis sebagai "wa".
3. Partikel *wo* を ditulis sebagai "o".
4. Semua vokal panjang ditulis dengan huruf ganda, misalnya vokal panjang *o* ditulis sebagai "oo."
5. Konsonan labial seperti *b*, *m*, dan *p* tidak memengaruhi penulisan *n*. Suku kata yang berakhiran dengan "n" dan diikuti huruf vokal atau y, "n" tetap ditulis sebagai "n."
6. Konsonan ganda yang dihasilkan *sokuon* "っ" seperti "sh" ditulis menjadi "ssh," "ch" menjadi "tch", dan "ts" menjadi "tts."

1.2 Masalah Penelitian

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis kesalahan yang dilakukan dalam penerjemahan *lite novel Candid* berdasarkan teori kesalahan terjemahan dari Pham Phu Quynh Na.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menganalisis jenis-jenis kesalahan yang dilakukan dalam penerjemahan *lite novel Candid* sesuai dengan teori kesalahan terjemahan oleh Pham Phu Quynh Na.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada kesalahan terjemahan dalam *lite novel* berjudul *Kyandiddo* yang ditulis oleh Obata Yasumi, terbitan Ichijinsha Inc tahun 2012, yang diterjemahkan menjadi novel *Candid* yang diterjemahkan oleh Jessica Fanda Gomullia dan diterbitkan oleh PT Shining Rose Media pada tahun 2014.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan

secara sistematis tentang suatu keadaan, masalah, fenomena, serta sikap dalam menghadapi suatu persoalan (Kumar, 2005). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang tujuan utamanya mendeskripsikan suatu situasi, fenomena, masalah, atau suatu kejadian. Data-data menggunakan variabel-variabel yang dapat diukur dengan skala nominal ataupun ordinal (skala pengukuran kualitatif) dan analisis dibuat dengan membentuk variasi, masalah, atau fenomena tersebut tanpa membuat suatu perhitungan dalam bentuk angka (Kumar, 2005).

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan terjemahan dalam *lite novel* terjemahan *Candid* sebagai teks sasaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. membaca dan memahami teori kesalahan terjemahan, dan definisi mendasar mengenai terjemahan;
2. membaca sumber data, yaitu *lite novel* berbahasa Jepang berjudul *Candid* karya Obata Yasumi, beserta *lite novel* terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Jessica Fanda Gomullia;
3. mengumpulkan data dengan cara menandai kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan terjemahan;
4. menganalisis kesalahan terjemahan yang terdapat dalam *lite novel* terjemahan berbahasa Indonesia;
5. menarik simpulan berdasarkan hasil analisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama berisikan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas berbagai teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Bab ketiga berisikan analisis data, dan bab keempat berisi simpulan dari penelitian ini.